

LITERASI DIGITAL : EFEKTIFITAS APLIKASI PEDULILINDUNGI DALAM MEMBERIKAN INFORMASI PADA MAHASISWA FIP UPI

Anindya Putri Maharani¹, Mochammad Rivai², Sachiko Sugianti³, Rifki Ahmad Fauzi⁴, Septia Azzahra⁵, Safitri Ningsih⁶, Ulfa Lailiya⁷, Robyathul Adawiyah⁸, Nurul Dzikra Dzakira Amalia⁹,
Dr. Sudirman, SE., M.Pd.¹⁰, Mahfuzi Irwan Saragih, M.Pd.¹¹

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Tidar,
Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Medan

¹Anindyapm@upi.edu, ²rivai@upi.edu, ³sachiko@upi.edu, ⁴rifkiahmadfauzi@upi.edu, ⁵septiaazzahra22@upi.edu,
⁶safitri.ningsih.2002146@students.um.ac.id, ⁷ulfa.lailiya22@gmail.com, ⁸robathul.obyy@gmail.com,
⁹dzakiradzakra097@gmail.com, ¹⁰Sudirman64@unimed.ac.id, ¹¹mahfuzi92@unimed.ac.id

ABSTRAK

Di era milenial ini masyarakat sangat mudah dalam mendapatkan maupun memberikan informasi apapun dengan cara cepat dan akurat. Tentu hal tersebut tak lepas dari kecanggihan teknologi yang berbasis digital. Dalam perkembangan teknologi ini masyarakat setidaknya harus melek digital dengan berliterasi atau sering disebut dengan literasi digital. Berhubungan dengan hal tersebut, masyarakat Indonesia saat ini tengah menghadapi pandemi COVID 19 dan sedang berjuang untuk mencegah tersebarnya virus tersebut, kemudian pemerintah mulai menyelenggarakan vaksin dan memberi sertifikat vaksin terhadap masyarakat. Untuk mempermudah penginputan data, pemerintah menciptakan aplikasi bernama PeduliLindungi yang telah digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Dengan adanya aplikasi PeduliLindungi ini, kami melakukan sebuah penelitian keefektifan dan literasi digital terhadap mahasiswa FIP UPI. Dalam penelitian tersebut kami memakai metode pengambilan sampel *simple random sampling* dengan *nonprobability sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi PeduliLindungi telah terbukti membawa pengaruh mahasiswa dalam literasi digital dan cukup efektif untuk proses mengirim ataupun menerima data.

Kata Kunci : Literasi Digital, Covid-19, Aplikasi PeduliLindungi

ABSTRACT

In this millennial era, people are very easy to get or provide any information in a fast and accurate way. Of course, this cannot be separated from the sophistication of digital-based technology. In the development of this technology, society must at least be digitally literate or often referred to as digital literacy. In this regard, the Indonesian people are currently facing the COVID-19 pandemic and are struggling to prevent the spread of the virus, then the government has started administering vaccines and giving vaccine certificates to the public. To facilitate data entry, the government created an application called PeduliLindungi which has been used by the Indonesian people today. With the PeduliLindungi application, we conducted a study on the effectiveness and digital literacy of FIP UPI students. In this study, we used a simple random sampling method with non-probability sampling. This study shows that the PeduliLindungi application has been proven to have an influence on students in digital literacy and is quite effective for the process of sending or receiving data.

Keywords: Digital Literacy, Covid-19, PeduliLindungi Applications

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini manusia dihadapkan dengan perubahan teknologi yang semakin pesat dan pada saat ini pula manusia dihadapkan dengan pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Ini menjadi perhatian, bagaimana antar individu mampu menjaga dan melindungi diri sendiri juga orang lain dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dapat dikatakan bahwa saat ini sudah terbentuk masyarakat digital yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (Situmorang, Drs., MM, 2021). Banyaknya perubahan, menjadi tantangan sekaligus peluang bagi setiap individu. Menjadi masalah bagi orang dewasa yang bukan merupakan bagian generasi millennial. Serta menjadi peluang untuk generasi millennial yang hidup dizaman teknologi. Namun, tidak sedikit teknologi menjadi permasalahan juga untuk generasi millennial. Banyaknya penyesuaian dan penggunaan perangkat serta software yang menyediakan fitur lengkap menjadi hal yang membingungkan. Pentingnya menyadari bahwa literasi

digital perlu dimiliki saat ini agar tetap terhubung dengan setiap aspek kehidupan lainnya. Literasi digital adalah sebuah konsep yang mengarah pada mediasi antara teknologi dengan khalayak atau user untuk mempraktikkan teknologi digital secara produktif (Kurnia & Astuti, 2017). Penggunaan teknologi informasi tidak hanya berpengaruh pada aktivitas sosial, tetapi juga membentuk generasi baru yaitu generasi *digital native* terhadap cara belajar dalam menangkap informasi atau pembelajaran baru mereka (Riana Mardina, 2017). Sehingga perlu dilakukan inovasi dalam setiap solusi yang ditawarkan. Khususnya dalam menghadapi pandemi seperti sekarang.

Salah satu inovasi dalam membentuk kerja sama antara masyarakat dan pemerintah Indonesia dalam menangani kasus COVID-19 saat ini yaitu dengan membangun aplikasi bernama "PeduliLindungi". Aplikasi ini dirilis pada bulan April 2020 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (Kemkominfo RI) untuk membantu masyarakat mengetahui resiko penularan di wilayahnya atau tempat yang dikunjungi (Kurniawati et al., 2020). Pada penelitian ini kami berusaha mencari keterkaitan antara literasi digital yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan efektifitas penggunaan aplikasi PeduliLindungi. Sebesar apa pengaruh literasi digital terhadap penyesuaian teknologi serta apa hambatan yang dilalui terhadap penggunaan aplikasi tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan literasi digital dimasa pandemi Covid-19, mengetahui implementasi PeduliLindungi dan mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan aplikasi PeduliLindungi bagi mahasiswa FIP UPI. artikel sebelumnya tidak membahas mengenai bentuk dari literasi digital di masa Pandemi Covid 19 sehingga artikel ini di tulis supaya bisa memberitahu kepada masyarakat mengenai pengaplikasian aplikasi Peduli Lindungi yang menjadi salah satu bentuk dari Literasi Digital.

KAJIAN TEORI

A. Literasi Digital

Era abad 21 ini hampir semua lapisan masyarakat menggunakan media baru yaitu media sosial, media sosial ini disebut jejaring sosial. Sebagai pengguna media, harusnya dapat memilah-milih informasi secara cerdas, sehingga tidak terjebak pada berita yang bersifat *hoax* atau berita bohong (Silvana & Darmawan, 2018). Perkembangan teknologi komunikasi mempengaruhi setiap kehidupan manusia karena perkembangan yang sangat cepat menyebabkan kemudahan penyebaran informasi. Teknologi mempunyai dua sisi yaitu negatif dan positif. Positif dari perkembangan teknologi yang cepat adalah teknologi dapat digunakan sebagai tempat untuk mencari sumber informasi. Negatifnya karena penyebaran informasi yang cepat dapat menyebabkan berita yang tidak benar mudah tersebar. Oleh karena itu dalam menggunakan media diperlukan keterampilan literasi digital atau literasi media. Paul Gilster (1997) mengemukakan istilah literasi digital pertama kali sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari (Kurnianingsih et al., 2017). Menurut Novi dan Santi (2017), arti penting dari literasi digital tidak hanya dikarenakan tingginya terpaan media saja, akan tetapi terdapat faktor-faktor lain, diantaranya yaitu : 1) Peran penting informasi dalam proses demokrasi 2) Peran penting partisipasi budaya dan kewarganegaraan 3). Perkembangan budaya yang populer membuat anak dan remaja semakin banyak mengakses. Menurut Hana dan Cecep (2018) tujuan dasar dari literasi media atau literasi digital adalah mengajarkan pengguna media untuk menganalisis pesan yang disampaikan oleh media massa, mempertimbangkan tujuan komersil dan politik dibalik suatu citra atau pesan media, dan meneliti siapa yang bertanggungjawab atau ide yang diimpilkasikan oleh pesan atau citra itu. Pada dasarnya literasi digital adalah bentuk kepedulian masyarakat terhadap efek negative dari media massa. Sedangkan menurut David Buckingham (2001), bahwa pendidikan media bertujuan untuk mengembangkan pemahaman kritis dan partisipasi aktif, sehingga karena adanya pendidikan ini bisa memampukan anak muda sebagai konsumen media membuat tafsiran dan penilaian berdasarkan informasi yang diperlehnya, selain hal itu dapat memampukan anak untuk menjadi produser media dengan caranya sendiri sehingga menjadi partisipasan

yang berdaya di masyarakat. Pada intinya pendidikan literasi media/digital adalah tentang pengembangan kemampuan kritis dan kreatif pada anak muda. **Aplikasi PeduliLindungi Upaya**

B. Pemenuhan Informasi Dimasa Pandemi Covid-19

Informasi menjadi kebutuhan yang tidak akan pernah ada habisnya bagi manusia. Sebagai masyarakat yang berkualitas sudah tentu ikut berkontribusi untuk mewujudkan Indonesia bebas dari pandemi COVID-19 menjadi sebuah keharusan. Sebelum menerima informasi tersebut, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Dimulai pada tahapan awal yaitu input untuk masuk kepada data, komponen yang terdiri dari perencanaan disusun berdasarkan informasi dasar, dan menjadi data awal untuk melakukan proses pengelolaan informasi, selanjutnya melalui proses. Hal tersebut mengelola data menjadi sebuah informasi yang akan menghasilkan output berupa kebutuhan informasi yang sesuai bagi penggunaannya (Lestari et al., 2016). Proses pengelolaan informasi ini sejalan dengan diluncurkannya Aplikasi PeduliLindungi sebagai pemenuhan informasi masyarakat dimasa pandemi COVID-19 saat ini. Adapun tujuan dan manfaat dari Aplikasi PeduliLindungi bagi pemerintah, pengelola fasilitas publik dan masyarakat sebagai berikut (Astuti et al., 2015) :

Tabel 1 Tujuan dan Manfaat Aplikasi PeduliLindungi

Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memastikan implementasi <i>social distancing</i> dan protokol kesehatan di ruang publik. 2) Melacak (<i>tracing</i>) masyarakat yang terindikasi/terinfeksi CC 3) Melacak pola sebaran masyarakat melalui GPS. 4) Input data bagi penyusunan kebijakan yang akan diterapkan. 5) Media konsultasi dan layanan kesehatan bagi masyarakat melalui fitur Teledokter.
Pengelola Ruang Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memastikan masyarakat yang berada di ruang publik dalam keadaan sehat dan terbebas dari COVID-19.
Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menginformasikan mengenai zonasi penyebaran COVID-19. 2) Memastikan bahwa fasilitas ataupun ruang publik aman dari penyebaran COVID-19.

METODOLOGI

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai metode yang digunakan. Pada dasarnya teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Survei dilakukan dengan mengumpulkan data. Pengambilan sampel *simple random sampling* dengan *nonpropability sampling*. Pemilihan metode survei ini dilakukan untuk mendapatkan data yang cepat dan cukup banyak dalam waktu singkat untuk merepresentasikan keadaan yang terjadi dimasyarakat secara langsung.

Terdapat 33 responden yang berasal dari mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan jumlah responden dari Program Studi Administrasi Pendidikan sebanyak 2,9%, Program Studi Pendidikan Masyarakat sebanyak 5,9%, Program Studi Pendidikan Guru PAUD sebanyak 8,8%, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebanyak 2,9%, Program Studi Bimbingan Konseling sebanyak 2,9%, Program Studi Psikologi sebanyak 11,8%, Program Studi Teknologi Pendidikan sebanyak 2,9% serta Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi sebanyak 58,8%. Responden didominasi oleh angkatan tahun 2019 sebanyak 85,3%, lalu angkatan tahun 2018 sebanyak 5,9%, angkatan tahun 2020 sebanyak 5,9% dan angkatan tahun 2021 sebanyak 2,9%.

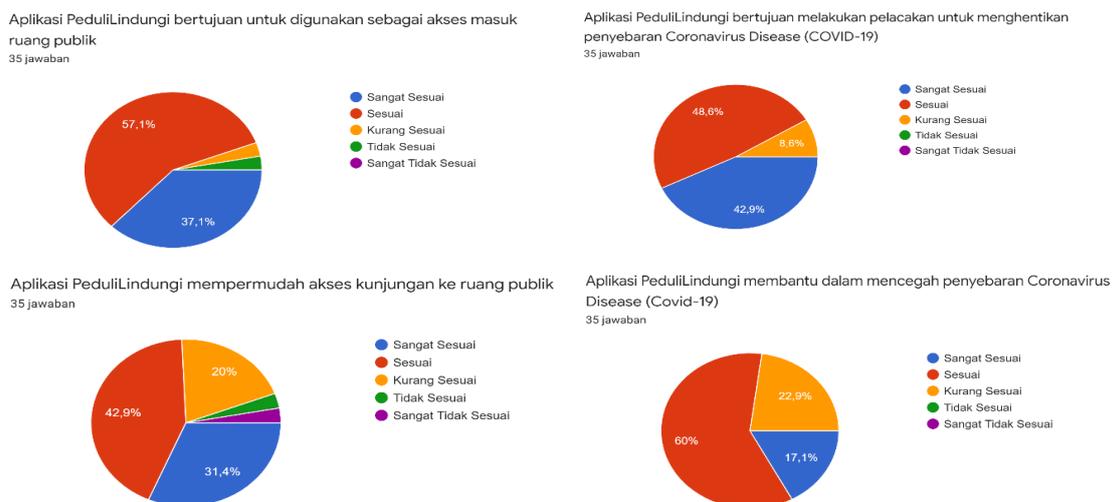
Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara *online* menggunakan Google Form selama 1 pekan melalui perwakilan angkatan disetiap program studi. Terdapat 15 pernyataan yang diajukan, terbagi kedalam 4 aspek yaitu keterampilan operasi, keterampilan berpikir, keterampilan kolaborasi dan keterampilan kesadaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Operasi Pengguna Aplikasi PeduliLindungi

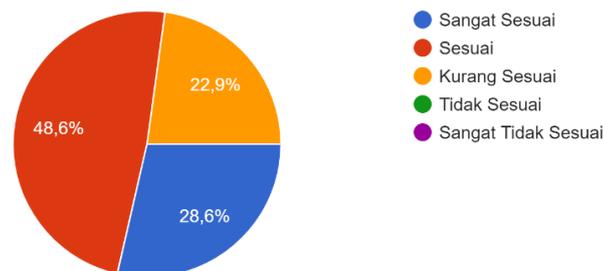
Pada data yang didapatkan terdapat aspek pertama yang ditanyakan kepada responden yaitu keterampilan operasi. Ini merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki dalam melakukan literasi digital. Pada aspek ini, responden diminta untuk memberikan jawaban mengenai kondisi yang dirasakannya dalam mengoperasikan aplikasi ini secara langsung. Mahasiswa merasa bahwa Aplikasi PeduliLindungi sudah “sesuai” sebagai akses masuk ruang publik dilihat dari banyaknya responden yang memilih sebanyak 57%. Sedangkan pada pertanyaan berikutnya yaitu apakah Aplikasi PeduliLindungi ini memiliki tujuan untuk melakukan pelacakan dalam menghentikan penyebaran COVID-19, jawabannya sesuai. Namun, pada pernyataan bahwa Aplikasi PeduliLindungi mempermudah akses kunjungan ke ruang mendapati beragam jawaban yang berbeda. Sebanyak 60% juga setuju bahwa aplikasi ini membantu dalam mencegah penyebaran COVID-19. Sertifikat vaksinasi juga sangat mudah diakses secara digital melalui Aplikasi PeduliLindungi.

Gambar 1. Keterampilan Operasi Sebagai Salah Satu Aspek Literasi Digital Pada Aplikasi PeduliLindungi



B. Keterampilan Berpikir Pengguna Aplikasi PeduliLindungi

Aplikasi PeduliLindungi menyajikan informasi lokasi yang akurat sesuai dengan resiko penularan yang tepat.
35 jawaban

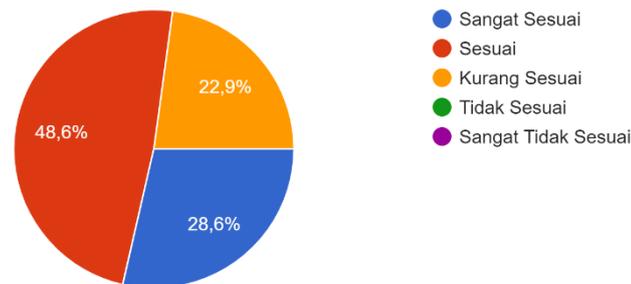


Gambar 2 Aplikasi PeduliLindungi Memberikan Informasi Lokasi Pada Pengguna

Selanjutnya, pada keterampilan berpikir ini merupakan persepsi dan keterampilan pengguna dalam membaca informasi yang diterima. Salah satunya yaitu bahwa Aplikasi PeduliLindungi dirasakan memberikan opsi menu sebagai layanan yang sesuai dimasa pandemi ini seperti menu pendaftaran vaksinasi. Mahasiswa sebagai responden setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan pada pernyataan bahwa aplikasi ini memberikan informasi lokasi yang akurat pada resiko penularan responden terbagi kedalam beberapa pendapat, yaitu mayoritas menjawab setuju namun ada beberapa yang berpendapat bahwa kurang sesuai pada pelaksanaannya. Namun, pada fitur “Diary Perjalanan”, responden merasa ini sangat bermanfaat dalam melakukan pelacakan riwayat perjalanan sebelumnya.

Aplikasi PeduliLindungi menyajikan informasi lokasi yang akurat sesuai dengan resiko penularan yang tepat.

35 jawaban

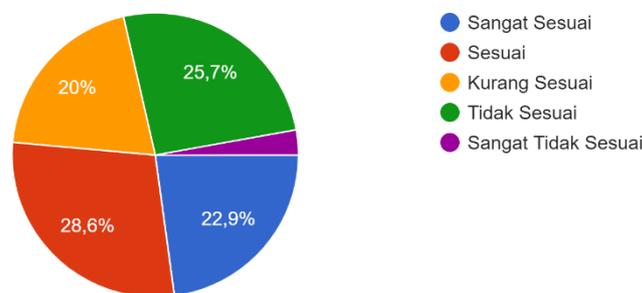


C. Keterampilan Kolaborasi Pengguna dan Pengelola Layanan Publik

Keterampilan ini menganalisis kerja sama antara pengguna (masyarakat) dan pengelola ruang publik (pemerintah/perusahaan/lembaga) untuk mendukung penggunaan Aplikasi PeduliLindungi sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Sebagian besar pengelola sudah menyediakan QR Code sebagai penunjang upaya tersebut. Sedangkan kendala pada melakukan scan QR Code oleh pengguna masih dirasakan, dengan sebanyak 28,6% responden memilih.

Ditemukan banyak kendala saat melakukan Scan QR Code pada aplikasi PeduliLindungi.

35 jawaban



Gambar 3 Kendala Saat Melakukan Scan QR Code oleh Pengguna

D. Keterampilan Kesadaran Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi

Keterampilan terakhir yang menjadi aspek dalam literasi digital yaitu keterampilan kesadaran dalam penggunaan aplikasi. Ini meliputi kebijakan hukum bagi pemerintah dan perlindungan data bagi pengguna. Pada aspek ini mayoritas responden setuju jika penggunaan lokasi dan akses data pribadi penting untuk digunakan dan sudah sesuai dengan kebutuhan serta kepentingan pemerintah sebagai pengelola pusat.

KESIMPULAN

Aplikasi PeduliLindungi merupakan salah satu sistem informasi berbasis digital. Masyarakat era informasi saat ini mayoritas telah memiliki perangkat-perangkat digital seperti smartphone, laptop, notebook, dan sebagainya. Aplikasi PeduliLindungi ini dapat diakses melalui smartphone yang sifatnya efisien dan keakuratan datanya dapat terjamin karena untuk masuk ke sistem, pengguna harus mencantumkan NIK terlebih dahulu.

Setelah kami melakukan penelitian pada mahasiswa UPI mengenai efektifitas penggunaan aplikasi PeduliLindungi, faktanya aplikasi ini sangat bermanfaat dan efektif untuk mengetahui aspek-aspek tentang pencegahan tersebarnya virus corona serta kemudahan dalam mengakses aplikasi PeduliLindungi ini. Penggunaan aplikasi ini berpengaruh pada kemampuan literasi digital terhadap mahasiswa FIP UPI. Tidak hanya teori, namun mereka juga mengaplikasikan PeduliLindungi ini di kehidupan sehari-hari dan mereka menemukan adanya kelebihan dan kekurangan terhadap aplikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(6), 103–111.
- Biru, R. C. B., Saepudin, A., & Sardin. (2020). Analisis Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(2), 61–69. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/30882>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi*, 47(2), 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Kurniawati, Khadapi, M., Riana, D., Arfian, A., Rahmawati, E., & Heriyanto. (2020). Public Acceptance of Pedulilindungi Application in the Acceleration of Corona Virus (Covid-19) Handling. *Journal of Physics: Conference Series*, 1641(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1641/1/012026>
- Lestari, S. Y., Komariah, N., & Rizal, E. (2016). Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.8499>
- Rahmawati, A., & Krisanjaya, K. (2019). Literasi Media Untuk Mengantisipasi Berita Palsu (Hoax) Di Media Sosial Bagi Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Sarwahita*, 16(01), 68–74. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.07>
- Riana Mardina. (2017). *Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives, Prosiding Conference Paper. Mei*, 340–352.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.17509/pgdia.v16i2.11327>
- Yanto, A. (2021). Pengenalan Literasi Guna Mengatasi Hoaks Saat Pandemi. *Dharmakarya*, 10(2), 163. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.32523>
- Situmorang, Drs., MM, R. D. (2021, Agustus 25). Kesiapan Masyarakat Indonesia Bertransformasi Menjadi Masyarakat Digital. *Oratio Dies Natalis FISIP Universitas Katolik Parahyangan Ke-60*. Bandung.